

## **Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok dengan Pemanfaatan Media Berbasis Augmented Reality Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang**

**M. Ridho Saputra<sup>1,\*</sup>, Siti Fitriana<sup>2</sup>, Aisyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SMA Negeri 9 Semarang

Email: muhamadrido@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan gambaran rencana masa depan melalui bimbingan kelompok dengan media *Augmented Reality*. Fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 9 Semarang menunjukkan adanya permasalahan dalam bidang karir terkait dengan rencana masa depan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Semarang dengan subjek penelitian terdiri dari 8 peserta didik kelas XI. PTBK ini terdiri dari 2 siklus dimana masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan skala berpikir positif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus atau kondisi awal 8 siswa menunjukkan presentase 49% atau masih dalam kategori rendah, Siklus 1 setelah diberikan layanan dalam kategori sedang dan menunjukkan presentasi sebesar 81% dan pada siklus 2 masuk dalam kategori tinggi dan menunjukkan presentase 88%. Dengan adanya peningkatan mengenai gambaran cita-cita masa depan siswa setelah tindakan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan media *augmented reality* dapat digunakan untuk meningkatkan gambaran cita-cita masa depan siswa kelas XI di SMA Negeri Semarang.

**Kata Kunci :** Bimbingan Kelompok, Augmented Reality, Perencanaan Karir

### **ABSTRACT**

*This Guidance and Counseling Action Research (PTBK) aims to determine the improvement of the description of future plans through group guidance with Augmented Reality media. The phenomenon found in SMA Negeri 9 Semarang shows the existence of problems in the career field related to future plans. This research was conducted at SMA Negeri 9 Semarang with research subjects consisting of 8 students of class XI. This PTBK consists of 2 cycles where each cycle goes through the stages of planning, action, observation, and reflection. Data collection methods using positive thinking scale. The data analysis used is descriptive percentage analysis. The results showed that in the pre-cycle or initial condition 8 students showed a percentage of 49% or still in the low category, Cycle 1 after being given services in the medium category and showed a presentation of 81% and in cycle 2 entered the high category and showed a percentage of 88%. With an increase in the description of students' future goals after the action of cycle I and II, it can be concluded that group guidance with augmented reality media can be used to improve the description of the future goals of class XI students at SMA Negeri 9 Semarang.*

**Keywords:** Group Guidance, Augmented Reality, Career Planning

## 1. PENDAHULUAN

Merencanakan masa depan karier adalah aspek yang sangat vital dalam kehidupan seseorang. Ini menjadi semakin penting bagi siswa saat mereka menjalani tahun-tahun sekolah menengah. Mengembangkan kematangan dalam karier dan memahami diri sendiri adalah langkah-langkah kunci dalam proses ini. Proses pengembangan dan persiapan karier untuk remaja melibatkan sejumlah tugas, seperti mengidentifikasi minat karier yang stabil, menyusun daftar pilihan pekerjaan yang sesuai, merumuskan tujuan karir pribadi, dan merancang rencana karier jangka panjang.

Manajemen karier merupakan bagian dari pribadi individu, sosial dan kompetensi belajar, yang mencakup pengetahuan tentang kapasitas dan minat seseorang dan evaluasi diri, perencanaan dan keterampilan sosial, serta keterlibatan dengan pembelajaran, kapasitas untuk menganalisis informasi tentang pembelajaran dan peluang kerja dalam terkait dengan pengetahuan diri dan kapasitas untuk membuat keputusan karir, dan kapasitas untuk membuat keputusan dan transisi yang sukses. Menurut Bandura ( dalam Ana, Wibowo, dan Wagimin, 2017 ) untuk mengatasi hal tersebut dapat individu harus mempertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan karier, individu harus mempertimbangkan sebuah ketidakpastian akan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya dimasa depan dan identitas diri yang dicarinya untuk mengatasi ketidakpastian mengenai kemampuan dan hasilnya, antara lain dengan individu mempunyai sebuah keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Mengalami kesejahteraan atau kebahagiaan dalam berbagai aspek kehidupan merupakan hal yang sangat penting bagi banyak individu dan tujuan mendasar bagi banyak individu. Menurut Diener (dalam Ochoho,2021) memiliki tujuan dan motivasi untuk mencapai sesuatu saja tidaklah cukup untuk memastikan kehidupan yang memuaskan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan peristiwa dan kondisi dalam hidup merupakan faktor yang tak terbantahkan

dalam memahami tingkat kepuasan hidup. Kesejahteraan terkadang dapat dicapai dengan adaptasi tujuan dan preferensi terhadap kendala situasional. Menurut Faqih (dalam Lubis dan Abdurrahman, 2019) bahwa bimbingan karir Islami adalah. "Proses pemberian bantuan kepada individu, agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kekuatan dari keyakinan pada tujuan akan membentuk hasil karier dan kesejahteraan serta mengarahkan perhatian pada perbedaan individu dalam penggunaan strategi-strategi yang sesuai.

Menurut teori konstruksi karier (dalam anwar, 2017) karier tercipta ketika individu membuat keputusan yang mencerminkan konsep diri mereka dan memproyeksikan makna pribadi pada peristiwa masa lalu, pengalaman masa kini, dan keinginan masa depan, pengalaman masa lalu, pengalaman saat ini, dan keinginan di masa depan. Melalui sudut pandang ini, pendidikan karier "menekankan identitas daripada kepribadian, kemampuan beradaptasi daripada kedewasaan, kesengajaan daripada keputusan, dan cerita daripada nilai" (Slomp, Gunn, & Bernes, 2014).

Siswa dapat memikirkan rencana karier dengan mendalam, mereka harus memiliki dasar kesadaran karier dan pengalaman eksplorasi karier. Pengalaman-pengalaman ini dapat membantu siswa menyadari apa yang dibutuhkan dari mereka ketika tertarik pada karier tertentu atau klaster karier tertentu dan membantu mereka membentuk rencana karir yang realistis. Pengembangan karier dapat dimulai di kelas dasar dengan kesadaran karier. Kesadaran karier membantu meletakkan dasar untuk kesuksesan di kemudian hari. Hal ini dikuatkan oleh Paa dan McWhirter (2000) yang juga menyoroti bahwa beberapa siswa mungkin sudah memulai proses eksplorasi terhadap diri mereka dan pilihan karier, serta menyadari bahwa pilihan karier mereka harus didasarkan pada minat, nilai-nilai, dan kepribadian mereka. Tetapi, mereka seringkali

kesulitan untuk menghubungkan atribut pribadi tersebut dengan pekerjaan tertentu.

Pendidikan karir memandang siswa "sebagai agen yang mungkin dicirikan oleh tingkat kesiapan mereka untuk terlibat tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan tahap kehidupan mereka dan dapat dibantu untuk menerapkan sikap-sikap baru, keyakinan, dan kompetensi baru yang mendorong adaptasi kejuruan mereka adaptasi mereka" (Savickas, 2012). Definisi ini berbicara tentang pentingnya membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran akan atribut pribadi mereka, dunia kerja, serta keterampilan perencanaan dan pengambilan keputusan karir. Pendidikan karir diperkaya dengan pendekatan konstruktivis, yang mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang terlibat secara aktif.

Top of FormBottom of FormBerdasarkan fenomena yang ditemui saat observasi menunjukkan kurangnya daya eksplorasi yang baik, siswa mengalami kebingungan jenis pendidikan yang akan ditempuh setelah lulus sekolah, tidak tahu prospek pekerjaan yang diinginkan, belum mengetahui potensi diri, keraguan terhadap keadaan ekonomi orang tua. Siswa melihat dunia kerja sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan, serta dipengaruhi oleh media, pandangan orang tua, dan teman sebaya yang memiliki pengalaman lebih banyak. Menurut Lechner, Tomasik, & Silbereisen (2016), hal ini mengindikasikan bahwa pandangan siswa tentang karir mereka biasanya terbentuk oleh faktor-faktor tersebut.

Bimbingan karir kelompok ditawarkan dalam bentuk lokakarya. Lokakarya ini dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk karir masa depan mereka dan mendukung studi mereka melalui interaksi dengan peserta lain. Dengan bantuan konselor karir, para peserta lokakarya dapat memperoleh informasi, saran dan dan bimbingan mengenai isu-isu yang berhubungan dengan karir. Berdasarkan pemahaman ini, bimbingan karir merupakan upaya untuk membantu siswa dalam membuat keputusan tentang karir atau pekerjaan yang akan memengaruhi kehidupan

mereka di masa depan. Masa sekolah menengah atas adalah saat yang penting untuk menentukan masa depan yang lebih baik. Secara umum, mereka tidak bisa mandiri, mereka masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk mencapai kemandirian. Tugas siswa pada saat ini adalah memilih atau menentukan jurusan yang akan dipilih saat masuk perguruan tinggi, guna merencanakan karier di masa depan. Melalui bimbingan karir, siswa akan mendapatkan bantuan untuk menyelesaikan persiapan dalam memilih jurusan dan cara berpikir, sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Bimbingan karir di sekolah sangat diperlukan agar siswa dapat membuat penilaian dan penilaian yang tepat. Selain itu, juga bertujuan untuk mengatasi masalah karir dan strategi dalam menyelesaikan kemampuan memilih, merencanakan karir, dan mengembangkan karir siswa.

Menyadari bahwa pentingnya perencanaan karir sejak dini, upaya yang dilakukan adalah memberikan layanan bimbingan kelompok melalui pemanfaatan media yang didasarkan pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dunia kerja, penalaran realistis akan hubungan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dunia kerja. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik discovery learning dan pemanfaatan media yang diintergrasikan, peserta didik secara bersama-sama memberikan pendapatnya dan saling mendiskusikan serta mengembangkannya pada bentuk perilaku yang dapat terungkap dalam dinamika kelompok.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis & Taggart dalam Arikunto 2010).

Skala psikologis yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah skala perencanaan karir. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kegunaan dari skala likert adalah untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat individu atau

kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi.

Penilaian dilakukan sebelum dan setelah pemberian layanan. *Pre-test* digunakan untuk mengevaluasi kecenderungan tingkat berpikir positif siswa sebelum layanan diberikan. Sementara *post-test* digunakan untuk menilai perubahan dalam tingkat berpikir positif siswa setelah menerima layanan, dan juga digunakan sebagai perbandingan dengan hasil *pre-test*.

Skala ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan empat opsi jawaban, yaitu "Sangat Setuju (SS)", "Setuju (S)", "Tidak Setuju (TS)", dan "Sangat Tidak Setuju (STS)". Setiap pertanyaan memiliki skor 1 hingga 4, dengan pembagian dalam bentuk pertanyaan yang menguntungkan (favorable) dan yang tidak menguntungkan (unfavorable). Untuk mengevaluasi tingkat perencanaan karir siswa, skor dari setiap responden diubah menjadi persentase dengan menghitungnya sebagai hasil bagi dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100%. Kemudian persentase tersebut dibandingkan dengan kategori tingkat perencanaan karir siswa, sehingga kita dapat menentukan apakah kategorinya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai dengan variabel penelitian, mentabulasi hasil skala perencanaan karir siswa dan membuat analisis deskriptif presentase serta uji *t-test* berpasangan. Metode deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti melakukan pengambilan data *pre-test*. Instrumen *pre-test* yang digunakan memuat 36 item pernyataan untuk mengungkap aspek-aspek perencanaan karir. Data ini merupakan kondisi siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan augmented reality. Adapun hasil analisis *pre-test* dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pre Test

Kode Responden	Total Skor	%	Kategori
R1	69	48	Rendah
R2	67	47	Rendah
R3	72	50	Rendah
R4	74	51	Rendah
R5	83	58	Sedang
R6	68	47	Rendah
R7	70	49	Rendah
R8	69	48	Rendah
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>49</b>	<b>Rendah</b>

Tabel 3.1 menunjukkan tingkat berpikir positif siswa sebelum diberikan perlakuan. Pemilihan anggota kelompok ini diambil dari hasil *pre-test* yang kemudian disusun kedalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Peneliti mengambil sampel 8 siswa yang terdiri dari 1 siswa dengan kategori sedang, dan 7 siswa dengan kategori rendah.

### Hasil Siklus I dan II

Pada siklus I teknik yang digunakan adalah *discovery learning* yang digunakan dengan siswa bermain mencari materi didalam media AR untuk mencari tipe-tipe pekerjaan dan faktor dalam perencanaan karir.

Pada Siklus 2 tetap menggunakan *discovery learning* dengan tetap mencari namun juga merefleksikan beberapa pertemuan sebelumnya. Dimana guru BK menyiapkan media dengan berbagai macam tokoh yang sesuai dengan materi yang telah diberikan. Dengan demikian hasil dari skor peningkatan perilaku asertif peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil peningkatan skor

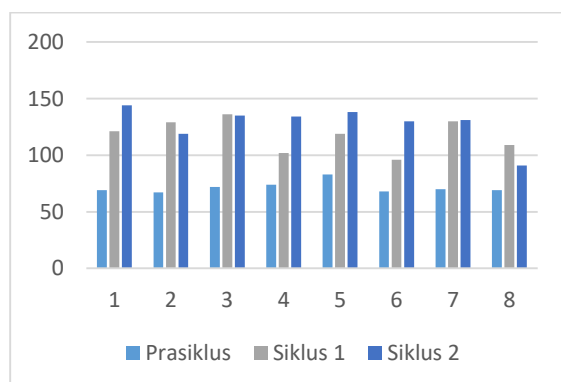
Kode	Pre-Test	Siklus I	Siklus II
R1	69	121	144
R2	67	129	119
R3	72	136	135
R4	74	102	134
R5	83	119	138
R6	68	96	130
R7	70	130	131
R8	69	109	91
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>81</b>	<b>88</b>

Tabel di atas menunjukkan tingkat berpikir positif pada 8 siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media *Augmented Reality*. Pada siklus I dapat dilihat bahwa secara umum hasil tingkat pemahaman mengenai rencana masa depan siswa setelah mendapat perlakuan berada pada kategori sedang dengan menunjukkan angka rata-rata 49%. Secara keseluruhan hasil *post-test* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan layanan masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 81% dan siklus ke II menunjukkan presentase 88% hal ini berarti bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan media AR meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa adanya intervensi pada proses belajar siswa terdapat perubahan dalam hal merencanakan karir dimasa depan, berawal dari pemahaman diri dan kebutuhan lingkungan yang dialami.

Dengan mengacu pada tujuan penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dijelaskan di awal, yaitu untuk mengevaluasi dampak penggunaan konseling kelompok dengan media *Augmented Reality* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Semarang, berikut adalah rangkuman dari hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Analisis pengolahan data dan perubahan di tiap-tiap perlakuan dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1. Perbandingan tiap siklus**



Berdasarkan grafik diatas , peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya perubahan disetiap siklusnya dan terbukti tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah maupun Sangat Rendah (SR). Siklus I memang masih terdapat peserta didik yang masuk dalam kategori rendah. Adapun pembahasan hasil penelitian ini yaitu tentang implementasi media *Augmented Reality* dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap siswa mengenai perencanaan karirnya. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Yanuarti (2022) Penggunaan media berbasis digital ini berhasil memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan yang terus maju melalui proses digitalisasi.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus atau kondisi awal 7 peserta didik memiliki gambaran cita-cita masa depan pada kategori rendah. pada siklus 1 secara keseluruhan masuk pada kategori sedang (81%) . Jika dibandingkan dengan kategori pemahaman mengenai perencanaan karir siswa pada siklus II 6 peserta didik mengalami peningkatan pada kategori tinggi. Peningkatan pemahaman mengenai perencanaan karir peserta didik setelah tindakan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa media *Augmented Reality* dalam bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman gambaran karir siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Semarang.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dr. Siti Fitriana, M.Pd., Kons dan Guru Pamong, Ibu Aisyah S.Pd yang senantiasa selalu membimbing dalam peneliti melaksanakan penelitian ini, serta rekan-rekan sejawat mahasiswa PPG , rekan kerjaku yang turut memberi dukungan dan bantuan yang istimewa dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, seluruh guru dan seluruh peserta didik khususnya kelas XI di SMA Negeri 9 Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunur Rahim Faqih, Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam, 37, n.d. Badriyah, Sholichatun, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, dan Edy Purwanto. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Thought Stopping untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Siswa. *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 1 (2020)- diakses pada 19 Desember 2021  
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/1111/599>.
- Aida Alisic, Bettina S. Wiese. (2020). Keeping an insecure career under control: The longitudinal interplay of career insecurity, self-management, and self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*,( 120).  
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103431>.
- Bandura, A. (1997). Self- Efficacy. New York: W.H Freeman & Company.
- Diener E. Diener\_1984.pdf. Vol. 95, *Psychological Bulletin*. 1984. p. 542–75.
- Savickas. (2013). The theory and practice of career construction. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 147–186.
- Welde, Annelise & Bernes, Kerry & Gunn, Thelma & Ross, Stanley. (2016). Career Education at the Elementary School Level: Student and Intern Teacher Perspectives. *Journal of Career Development*. 43. 10.1177/0894845316633524.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA,cv.
- Paa, H. K., & McWhirter, E. H. (2000). Perceived influences on high school students' current career expectations. *The Career Development Quarterly*, 49(1), 29–44.  
<https://doi.org/10.1002/j.21610045.2000.tb00749.x>